Indonesian Journal of Disability Research
e-ISSN 3026-6386
Vol. 2, No. 1, Juni 2024, pp. 13 – 20

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagahita Ringan Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

Putri Salsabila[1], Anugrah Sulistiyowati[2]
[1] Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia.
[2] Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia.
*E-mail: salsabilaputriyaw@gmail.com

Abstract
Learning difficulties are conditions where individuals have obstacles that can make the learning process ineffective so that learning goals are not achieved. This can occur in children with special needs, one of which is children with intellectual disabilities who have obstacles to underdevelopment of intellectual mental development below average so that it can cause obstacles in their learning process which results in children with intellectual disabilities difficulty in learning. For this reason, teachers need to require efforts or solutions that are in accordance with their abilities and can help deal with learning difficulties. This study aims to determine the learning difficulties of children with mild intellectual impairment in Jember State Extraordinary Junior High School and the efforts made by teachers in overcoming learning difficulties of children with mild intellectual impairment in Jember State Extraordinary Junior High School. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results of this study show that children with mild intellectual impairment in Jember State Special Junior High School lie in developmental problems which include cognitive abilities, language skills, communication and social behavior adjustment. In addition, he also experienced academic problems such as the ability to read, write and mathematics. The efforts made by Jember State Junior High School teachers to deal with learning difficulties are by using individual learning processes, providing explanations that are not too fast, giving applicable examples, using image learning media and direct practice, giving regular homework and rewards in the form of praise and small gifts to children with mild intellectual disabilities who have deep development he learned.

Keywords: *Mild Mental Retardation; Learning Difficulties; Effort*

Abstrak
Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana individu memiliki hambatan-hambatan yang dapat membuat ketidakefektifan proses belajar sehingga tidak tercapainya tujuan belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita yang memiliki hambatan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata sehingga dapat memunculkan kendala dalam proses pembelajaran mereka yang mengakibatkan anak tunagrahita kesulitan dalam belajar. Untuk itu guru memerlukan memerlukan upaya atau solusi yang sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat membantu menangani kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dalam belajar pada anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember terletak pada masalah perkembangan yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, komunikasi dan penyesuaian perilaku sosial. Disamping itu ia juga mengalami masalah akademik seperti kemampuan dalam membaca, menulis dan matematika. Upaya yang dilakukan guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember untuk menangani kesulitan belajar tersebut yaitu dengan menggunakan proses pembelajaran secara individual, memberikan penjelasan yang tidak terlalu cepat, pemberian contoh yang aplikatif, menggunakan media pembelajaran gambar dan praktek langsung, memberikan tugas rumah yang teratur dan reward berupa pujian dan hadiah kecil pada anak tunagrahita ringan yang memiliki perkembangan dalam belajarnya.

DOI:
10.35719/ijdr.vxix.xxxx

Kata Kunci: *Anak Tunagrahita Ringan; Kesulitan Belajar; Upaya*

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2024 by Author

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan membutuhkan pemberian pendidikan meskipun memiliki kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tetap berhak dalam memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya. Karena bagaimanapun semua manusia tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi salah satunya kebutuhan dalam pendidikan. Pemberian pendidikan yang merata menjadi bentuk rasa kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus telah dicantumkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Miksan Ansori, 2019). Sistem pendidikan khsusus yang diupayakan oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik apabila orang tua dari anak berkebutuhan khsusus ikut memberikan dukungan penuh secara emosi dan sosial pada anak-anak mereka. karena dengan dukungan dari orang tua dapat membantu perkembangan psikologis dan penerimaan diri anak berkebutuhan khusus (Anugrah Sulistiyowati, 2021).

Berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus, menurut Marrisson anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, kelainan bicara, kelainan dalam penglihatan, gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar (Nunung Nuryati, 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah suatu kondisi dimana anak mengalami keterbatasan fisik dan atau mental yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, intelektual atau sosial emosional yang berbeda dengan anak pada umumnya. Adanya kondisi tersebut membuat mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Namun dalam hal pendidikan pada anak berkebutuhan khusus, mereka memiliki keunikan yang dimiliki masing-masing sehingga dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Martini mengemukakan kesulitan belajar terjadi karena adanya suatu kelainan yang menyebabkan kegiatan belajar anak didik tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Kesulitan belajar atau hambatan belajar ini menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia penddikan. Karena itudiperlukan usaha yang tepat dalam mengatasinya dan hal ini menjadi tanggung jawab bersama salah satunya bagi guru (Maria Fitri, 2019). Terjadinya kesulitan belajar ini dapat dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dalyono pada dasarnya kesulitan belajar disebabkan oleh dua macam yang pertama adalah faktor internal yang mana faktor ini berasal dari diri siswa seperti keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis dan intelegensi. Dan yang kedua yaitu faktor ekternal yang mana ini berasal dari luar siswa seperti keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat (Lista Karlina, 2021). Anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya bisa saja mengalami kesulitan belajar sehingga hal ini menjadi tanggung jawab bersama salah satunya bagi guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus.

Salah satu anak berkebutuhan khsusus yang memiliki kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam belajar yaitu anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan sebutan bagi anak yang kemampuan intelektual dan kognitif dibawah rata-rata jika dibandikan dengan anak normal yang seusianya. Adanya kemampuan intelektual dan kognitif yang dibawah rata-rata membuat mereka mengalami keterlambatan dalam proses berpikir dan belajarnya (Anugrah Sulistiyowati, 2021). Anak tunagrahita sendiri diklasifikasikan menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Dalam kesulitan belajar yang dialami anak tunagrahita masih dapat diatasi khususnya pada anak tunagrahita ringan karena anak tunagrahita masih termasuk dalam kategori mampu didik yang mana dalam proses belajar mereka masih dapat

berkembang.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata dengan IQ sekitar 50-70 yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan aktivitasnya sehingga dalam membimbing anak tunagrahita ringan ini seorang guru memerlukan kesabaran yang tinggi dan dalam proses belajar mengajar tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya (Salma Halidu, 2022). Karena anak tunagrahita ringan dengan hambatan yang dimiliki membuatnya kesulitan dalam memahami berbagai pelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan harus dilakukan dengan terus menerus serta berulang-ulang.

Anak tunagrahita ringan juga memiliki kesulitan dalam berinteraksi dan memusatkan perhatiannya yang mengakibatkan anak tunagrahita ringan susah untuk berkonsentrasi selama proses pembelajaran (Dedy Kustawan, 2016). Biasanya seorang anak saat duduk di banggu sekolah dasar sudah mengenal huruf dengan baik dan mampu berhitung sedangkan anak tunagrahita ringan mulai mempelajarinya saat masuk sekolah dasar. Selain itu saat anak memasuki jenjang sekolah menengah pertama menguasai pembelajaran matematika mulai dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sedangkan anak tunagrahita ringan harus menyesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki (Nurhaliza Putri Aswi, 2022).

Melalui permasalahan tesebut, penelitian ini dilakukan dengan melihat anak tunagahita yang mengalami beberapa kesulitan dalam proses pembelajaran seperti kesulitan dalam memahami pembelajaran, kesulitan berbahasa, kesulitan membaca dan menulis, kesulitan dalam matematika dan sebagainya yang disebabkan lemahnya kemampuan perkembangan dan akademis yang dimiliki anak tunagrahita ringan. Hal ini membuat anak tunagrahita ringan sangat memerlukan perhatian dan bantuan yang khusus bagi gurunya serta berbeda-beda dalam pemahaman belajarnya.

Oleh karena itu guru memerlukan upaya-upaya yang dapat membantu perkembangan belajar pada anak tunagrahita ringan dengan cara-cara yang khusus dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan sehingga dapat membantu anak tunagrahita ringan mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kendala-kendala dan kesulitan dalam belajar anak tunagrahita serta upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak tunagrahita selama proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana pendekatan ini adalah pendekatan yang mendeskripsikan kejadian berdasarkan sudut pandang sumber, menemukan faktor-faktor nyata yang berbeda dan menciptakan pemahaman secara keseluruhan mengenai suatu kejadian dalam konteks tertentu (Helaluddin Hengki Wijaya, 2019). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi secara menyeluruh yang di deskripsikan atau di gambarkan dalam bentuk narasi secara mendalam mengenai kesulitan dalam belajar yang dimiliki anak tunagahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember dan upaya yang guru lakukan untuk menangani kesulitan belajar yang anak tunagrahita ringan miliki.

Subyek dalam penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder yang mana data primer terdiri dari dua guru tunagrahita ringan dan tiga anak tunagrahita ringan tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. Kemudian data sekunder terdiri dari Kepala Sekolah dan dua wali murid anak tunagrahita ringan. Semua subyek dalam penelitian ini detentukan dengan menggunakan teknik *Purposive* yang mana teknik ini digunakan untuk menentukan sumber data dengan cara menyesuaikan kriteria informan yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian dan dibutuhkan sehingga membantu memudahkan peneliti dalam pengambilan data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Analisis data ini terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Feny Rita Fiantika, 2022).

Data dalam penelitian ini setelah dianalisis kemudian diperiksa keabsahan data menggunakan dua teknik tiangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan dalam mengecek suatu data didapatkan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini. Sedangkan triangulasi teknik merupakan langkah dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda (Sendu Siyoto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang di dapat dari data lapangan dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibahas sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember

a. Kesulitan Belajar Pada Masalah Perkembangan Anak Tunagrahita Ringan

Kesulitan belajar anak tunagrahita ringan pada masalah perkembangan terletak pada kemampuan kognitif, kemampuan bahasa komunikasi dan kemampuan sosial. Akan tetapi pada perkembangan kemampaun motorik dan persepsi pada anak tunagrahita ringan tidak mengalami kesulitan. Beberapa anak tunagrahita ringan yang ditemukan di lapangan tidak terdapat adanya gangguan motorik karena anak tunagrahita ringan masih mampu dalam mengkordinasikan gerakan dengan baik seperti belari dan melompat, berhitung dengan jari, menendang dan menangkap bola, menulis, mewarnai dan membedakan warna.

Kemampuan motorik anak tunagrahita ringan juga dapat dilihat dari kegiatan senam pagi yang biasa dilakukan setiap hari dan kegiatan olahraga. Dimana anak tunagahita yang ditemui masih mampu mengikuti gerakan senam dengan baik dan mengikuti kegiatan olahraga sama seperti anak pada umumnya. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan pada motorik karena anak tunagrahita ringan secara fisik sama seperti anak normal pada umumnya.

Berkaitan dengan Perkembangannya anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar karena adanya gangguan perkembangan kognitif. Menurut pendapat dari Muhibbin Syah mengenai faktor penyebab kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi pada anak (Riska Al Fani, 2021). Kesulitan belajar ini dialami anak tunagrahita ringan memang disebabkan karena adanya keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita ringan sehingga dapat membuat anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar.

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar pada kemampuan bahasa dan komunikasi dimana anak tunagahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember untuk berkomunikasi cukup aktif namun memiliki perbendaharaan yang terbatas dan kosa kata yang minim sehingga untuk berkomunikasi dengan anak tunagrahita ringan harus menggunakan konteks kalimat yang jelas dan sederhana. Anak tunagrahita ringan tidak mampu memahami kata yang sifatnya abstrak sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan menurut mulyono Abdurrahman salah satunya yaitu adanya gangguan pada kemampuan bahasa yang mana terjadi karena keterlambatan bahasa yang dapat menyebabkan keterlambatan pada bidang akademik (Mulyono Abdurrahman, 2019). Karena perbendaharaan kata anak tunagrahita ringan masih terbatas. Mereka belum mampu memahami kata-kata yang sifatnya abstrak sehingga mereka hanya mampu memahami kata-kata dalam konteks kalimat yang sederhana. Sehingga anak tunagrahita ringan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan guru terkadang

kesulitan begitu juga dengan guru harus memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan anak tunagrahita ringan.

Berhubungan dengan kemampuan sosial anak tunagrahita, mereka dalam memenuhi kebutuhan secara sosial dan individu terkadang mengalami hambatan atau kegagalan karena kondisi yang anak tunagrahita miliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dan memenuhi tuntutan lingkungannya (Anugrah Sulistiyowati, 2021). Hal ini dapat menyebabkan anak tunagrahita dalam proses belajarnya mengalami kesulitan penyesuaian dengan lingkungan sekolah yang bisa saja membuat mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar pada kemampuan sosial juga dialami oleh anak tunagrahita ringan dimana anak secara umum tidak mengalami kesulitan yang cukup besar, mereka mampu bersosialisasi dengan teman-temannya namun dengan orang baru mereka sedikit menutup diri dan memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dan merasa nyaman. Mulyono Abdurrahman juga berpendapat bahwa kesulitan belajar yang berkaitan dengan perkembangan terjadi karena adanya gangguan perkembangan sosial dimana kemampuan sosial yang dimiliki anak tunagrahita ringan mengalami ketidakmampuan dalam kematangan hubungan sosial dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang tedapat di sekolah, keluarga maupun masyarakat (Mulyono Abdurrahman, 2019).

b. Kesulitan Belajar Pada Masalah Akademik Anak Tunagrahita Ringan

Kesulitan belajar berkaitan dengan akademik yang dimiliki anak tunagrahita ringan yaitu adanya keterbatasan pada keterampilan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan matematika pada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis namun mereka masih memiliki kendala dalam membaca dan menulis. Anak tunagrahita ringan sudah dapat menguasai abjad dengan baik namun mereka tidak dapat membaca bacaan dengan cepat, kebanyakan dari mereka membaca kata maupun kalimat yang rumit dengan cara mengeja.

Anak tunagrahita ringan masih belum mampu memahami soal yang berbentuk uraian panjang ini dikarenakan IQ yang mereka miliki sehingga dalam berpikir abstrak mereka kesulitan. Sedangkan dalam kemampuan menulis anak tunagrahita ringan mampu menulis dengan jelas dan baik tetapi anak tunagrahita ringan memiliki cara menulis yang lamban dan membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat anak tunagrahita ringan menyelesaikan tugas yang diberikan lebih lama.

Kesulitan yang paling terlihat dari anak tunagrahita ringan terletak pada keterampilan matematika. Dimana anak tunagrahita ringan tidak mampu menyelesaikan tugas dalam bentuk soal cerita, perkalian dan pembagian. Mengenai soal cerita anak tunagrahita ringan tidak mampu memahami soal tersebut karena adanya gangguan perkembangan kognitif mereka sehingga dalam menganalisis dan berpikir abstrak kurang. Pada perkalian dan pembagian anak tunagrahita ringan masih mampu menghitung perkalian namun hanya sampai kelupatan 20 sedangkan di pembagian anak tunagrahita ringan masih belum mampu menyelesaikannya.

Berkaitan dengan ketiga aspek tersebut, Mulyono Abdurrahman berpendapat bahwa kesulitan belajar yang berkaitan dengan akademik yaitu adanya kegagalan-kegagalan dalam kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan matematika sehingga dalam pencapaian prestasi akademik tidak sesuai yang diharapkan. Ini juga berkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif (Mulyono Abdurrahman, 2019).

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Jember

a. Proses Pembelajaran Yang Digunakan

Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing anak tunagrahita ringan adalah proses pembelajaran

yang digunakan dalam membimbing anak tunagrahita ringan. Proses pembelajaran disini juga sebagai metode pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pada anak tunagrahita ringan memerlukan metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak. Metode pembelajaran yang digunakan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember khususnya pada anak tunagrahita ringan menggunakan pembelajaran yang diberikan secara individual dan dilakukan secara berulang-ulang.

Upaya ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan memiliki tingakatan kecerdasan dibawah rata-rata dan kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. Maka dengan pembelajaran individual ini guru dapat fokus pada setiap anak didiknya dan memberikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pembelajaran yang diberikan pada anak tunagrahita ringan harus dilakukan secara berulang-ulang karena dengan kondisi yang dimiliki membuatnya memiliki daya ingat yang rendah dan kemampuannya dalam memahami pembelajaran membutuhkan waktu lama sehingga pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang. Nana Sadjana yang mengemukakan bahwa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelejaran dengan sering mengulang materi agar anak didik dapat memahaminya (Rahmad Fauzi Lubis, 2020).

b. Penjelasan Yang Tidak Terlalu Cepat Dan Pemberian Contoh

Guru sering memberikan contoh langsung pada anak tunagrahita ringan saat menjelaskan materi pembelajaran dan menggunakan cara yang tidak terburu-buru dengan kalimat-kalimat sederhana dan jelas. Ini dilakukan karena anak tunagrahita ringan dalam memahami pembelajaran membutuhkan waktu dan tidak berpikir abstrak. Menurut Nana Sudjana menganai upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu salah satunya dengan cara guru menjelaskan yang tidak terlalu cepat dan sering memberkan contoh disetiap materi yang dibahas (Rahmad Fauzi Lubis, 2020).

Guru di Sekolah Menengah Luar Biasa Negeri Jember selalu menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak terburu-buru. Selama menjelaskan guru selalu menanyakan pada anak tunagrahita ringan apakah mereka sudah memahami penjelasan yang diberikan dan saat dirasa mereka telah memahaminya guru akan melanjutkan penjelasan materi. Guru juga pada saat menjelaskan materi selalu memberikan contoh-contoh yang membantu anak tunagrahita ringan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Media Pembelajaran Yang Digunakan

Upaya berikutnya yaitu dengan menggunakan media pembelajran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita ringan saat pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai alat bantu penunjang kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Media pembelajaran tersebut dapat menggunakan media visual berupa gambar.

Dengan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan gambar dapat membantu anak tunagrahita ringan memahami apa yang sedang dibahas dan anak tunagrahita ringan lebih mudah memahaminya karena terdapat bentuk nyata yang ditunjukkan melalui gambar. Selain itu dengan media gambar ini dapat meningkatkan ketertarikan anak tunagrahita ringan dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa media atau alat bantu dapat membantu memperjelas bahan pelajaran yang diberikan pada anak didik sehingga dapat dikatakan media ini menjadi upaya untuk menangani kesulitan dalam belajar yang dialami anak didik (Rahmad Fauzi Lubis, 2020). Penggunaan media pembelajaran ini efektif dalam membantu anak tunagrahita ringan memahami materi pelajaran mengingat anak tunagrahita tidak mampu berpikir abstrak sehingga dengan bantuan media pembelajaran anak tunagrahita ringan tidak mengalami kesulitan selama kegiatan belajar.

Hal ini juga dapat dilihat melalui guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang menggunakan upaya dengan memberikan tugas rumah pada anak tunagrahita ringan hampir setiap hari agar anak

tunagahita agar kemampuan belajar yang dimiliki meningkat melihat juga dari kondisi anak tunagrahita ringan dimana memerlukan pengulangan dan banyak latihan-latihan dalam memahami materi pelajaran sehingga dengan pemberian tugas rumah yang teratur dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

d. Pemberian Tugas Rumah Yang Teratur

Memberikan tugas rumah dengan teratur pada anak tunagrahita ringan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pembelajaran yang telah dibahas dan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak tunagrahita ringan untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Pemberian tugas rumah pada anak tunagrahita ringan juga diberikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga tidak memberatkan bagi anak dalam mengerjakannya. Menurut Nana Sudjana memberikan tugas rumah pada anak didik secara teratur namun tidak terlalu banyak dapat dijadikan sebagai upaya dalam menangani anak yang berkesulitan dalam belajar (Rahmad Fauzi Lubis, 2020).

e. Pemberian Reward

Anak tunagrahita ringan yang mendapatkan reward akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Reward sendiri tidak hanya dalam bentuk hadiah saja tapi juga dapat dilakukan dengan memberikan pujian dan dukungan yang bisa meningkatkan semangat dan rasa percaya diri pada anak tunagrahita ringan. Pemberian reward oleh guru ini dibutuhkan karena dengan memberikan reward pada anak tunagrahita ringan akan membuat mereka merasa diapresiasi usaha dan kerja kerasnya dalam belajar. Menurut Nana Sadjana upaya guru untuk menangani kesulitan belajar yaitu dengan sering memberikan reward dan penghargaan khusus pada anak didik yang mengalami kemajuan dalam kemampuan belajar (Rahmad Fauzi Lubis, 2020).

Hal ini ditunjukkan dengan guru kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang sering memberikan reward pada anak didiknya yang telah bekerja keras dan mengalami kemajuan dalam belajarnya. Pemberian reward yang diberikan biasanya berupa kata-kata pujian, dorongan dan hadiah-hadiah kecil yang dapat memotivasi mereka.

KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus penelitian dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar anak tunagrahita ringan terletak pada masalah perkembangan pada anak tunagrahita ringan yang mana masalah perkembangan tersebut meliputi kemampuan kognitif, kemampuan bahasa dan komunikasi dan penyesuaian perilaku sosial. Disamping itu anak tunagrahita ringan juga juga mengalami masalah akademik seperti kemampuan dalam membaca, menulis dan matematika. Upaya yang guru dalakukan untuk mengatasi kesulitan belajar anak tunagrahita ringan yaitu dengan menggunakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang anak tunagrahita miliki yaitu menggunakan pembelajaran individual, memberikan penejelasan yang tidak terlalu cepat dan pemberian contoh yang aplikatif, selama kegiatan belajar mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang efektif seperti gambar dan praktek langsung, memberikan tugas rumah secara teratur, memberikan reward pada anak tunagrahita ringan berupa pujian dan hadiah kecil seperti makanan ringan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diharapkan guru untuk selalu membimbing dan mendampingi anak tunagrahita ringan agar dapat lebih mengembangkan potensi dan kemampuan yang anak tunagrahita ringan miliki. Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan keaktifan anak tunagrahita ringan selama proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan sekolah agar senantiasa selalu memberikan sistem pembelajaran dan fasilitas yang lebih meningkat lagi

khususnya pada anak tunagrahita ringan sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan perkembangan anak tunagrahita ringan semakin efektif. Dengan adanya penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dengan subjek, lokasi, teknik dan variabel yang berbeda sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sumber yang lebih banyak dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ansori, Miksan. (2019). *Dimensi HAM Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: IAIFA Press.

Anugrah Sulistiyowati. (2021). *Terapi Individual Pada Anak Tunagrahita*. Makalah IAIN Jember http://digilib.uinkhas.ac.id/2962/ . 29 November 2023.

Aswi, Nurhaliza Putri. (2022). Karakteristik Kesulitan Belajar Pada Siswa Tuagrahita Kelas II C Di SLB Negeri PKK Provensi Lampung Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma).

Fiantika, Feny Rita. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Halidu, Salma. (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.

Kustawan, Dedy. (2016). *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

Lista Karlina, Deasy Arisanty, Sidharta Adyatma, (2021), Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Banjarmasin, *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*.

Nuryati, Nunung. (2022). *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan: UNISA Press. Maria Fitri, (2019), Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Inspiratif Penddikan*.

Rahmad Fauzi Lubis, (2020), Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Kreativitas*.

Riska Al Fani, Suaib Lubis, Anggita Dewiyanti, (2021), Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Tengku Umar Medan, *Jurnal Center Of Knowledge*.

Siyoto, Sandu, M Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Kuantiataif, Kualittatif Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Helaluddin Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.